

## ABSTRAK

Pinandhito, Yudha Hening. 2014. *Ketidaksantunan Linguistik dan Pragmatik Berbahasa dalam Ranah Agama Budha di Kotamadya Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : PBSI, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji ketidaksantunan linguistik dan pragmatik dalam ranah agama Budha di Kotamadya Yogyakarta. Tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan wujud ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa yang digunakan pemuka agama Budha dengan umatnya dan antarumat agama Budha di wilayah Kotamadya Yogyakarta, (2) Mendeskripsikan wujud penanda ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa yang digunakan pemuka agama Budha dengan umatnya dan antarumat agama Budha di wilayah Kotamadya Yogyakarta, dan (3) Mendeskripsikan maksud ketidaksantunan linguistik dan pragmatik yang dimiliki oleh pemuka agama Budha dengan umatnya dan antarumat agama Budha dalam berkomunikasi di wilayah Kotamadya Yogyakarta.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskripsi kualitatif. Data penelitian berupa tuturan lisan antara pemuka agama dengan umat dan umat dengan umat dengan aktifitas keagamanya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah petunjuk wawancara berupa daftar pertanyaan, pancingan, daftar kasus, dan blangko pengamatan dengan bekal teori ketidaksantunan berbahasa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, yakni berupa metode catat dan rekam. Analisis data yang dipakai adalah metode kontekstual.

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini adalah *pertama* wujud ketidaksantunan linguistik berupa tuturan lisan tidak santun yang termasuk dalam (1) kategori melecehkan muka dengan subkategori menyindir, menegaskan, mengejek, memperingatkan, menegur, menasehati; (2) kategori menghilangkan muka dengan subkategori mengejek, dan memperingatkan; (3) kategori melanggar norma dengan subkategori mengaskan, mengejek, dan menyinggung; (4) kategori kesembronoan dengan subkategori memerintah; dan (5) kategori mengancam muka sepihak dengan subkategori mengejek, menyindir, menegaskan, dan menyinggung. *Kedua*, penanda ketidaksantunan linguistik dan pragmatik yang ditandai dengan nada, tekanan, intonasi, dan diksi, sedangkan penanda ketidaksantunan pragmatik ditandai berdasarkan pada uraian konteks yang mencakup tentang penutur dan mitra tutur, situasi ketika bertutur, tujuan tuturan, waktu dan tempat ketika bertutur, serta tindak verbal dan tindak perlokusi dari tuturan. *Ketiga*, maksud tuturan tidak santun yang dilakukan oleh penutur, yaitu bercanda, memotivasi, kebal, asal bicara, ketidaksetujuan, protes, membalikan keadaan, menuduh, menyombongkan diri, dan menyarankan.

**ABSTRACT**

Pinandhito, Yudha Hening. 2014. *Impolite Utterance of Linguistic and Pragmatic Inside Budha Religion Around Yogyakarta Municipality Region*. Skripsi. Yogyakarta : PBSI, JPBS, FKIP, USD.

This research discussing about the impolite utterance of linguistic and pragmatic inside Budha Religion around municipality region of Yogyakarta. The purposes of this research are: (1) describing the forms of linguistic and pragmatic impolite utterance , (2) describing the signal of linguistic and pragmatic impolite utterance, and (3) describing the intention of using impolite form of language that cause people using impolite language inside Budha Religion in municipality region of Yogyakarta.

This study applies descriptive and qualitative study. The source data of this study is the impolite conversations that used by the clergymen and the communities of Buddhist around Yogyakarta region. The instruments that used in this study are interview guidelines, cross question, case list and an observation handout with the impoliteness in language theory. The method that used to collect the data is attentive method, gathering the data by taking note and record. The researcher use contextual method to analyze the data.

Based from the purpose of this research, the conclusions of this research are: *first* the linguistics impoliteness form can be seen from the spoken language, it is consisted of (1) face-aggravate where expectation, sick over, joking, luring, informing, and counseling as its subcategories. (2) Face-loss category where joking, expectation, reminding, informing, refusing, sick over, counseling and command as its subcategories. (3) Disobeying norms where confirming, mocking, and hurting others feeling as its subcategories. (4) Face-gratuitous where category joking, luring, prohibit, and counseling as its subcategories. (5) Face-threaten category where counseling, reminding, informing, joking, scolding, sick over, refusing, and offering as its subcategories. *Second* the sign of linguistic impoliteness can be observed based on tone, stress, intonation, and diction. The sign of pragmatic impoliteness can be observed based on the context consists of speaker, receiver, situation, condition, verbal act, perlocutionary act and purpose of speech. *Third* the intention of impoliteness are motivating, sick over, talk unwisely, disagreement, objection, countering the situation, accusing, boasting and suggesting.